

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban didirikan pada tahun 1977. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah ini didirikan oleh inisiatif masyarakat. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di desa Tawaran yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah. Namun MI Salafiyah selama pendirian awalnya, berfungsi sebagai madrasah tradisional yang berbagi satu bangunan dengan MTs Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban. Selain itu, mayoritas Ustadz dan Ustadzah sebelumnya adalah guru di MTs Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban dan berasal dari masyarakat sekitarnya. Madrasah agama ini berfungsi sebagai sekolah menengah bagi anak-anak yang menghadiri sekolah umum yang menginginkan pendidikan agama. Akibatnya, proses pengajaran berlangsung pada sore hari, mengikuti kehadiran siswa di sekolah umum.

Seiring berjalannya waktu dan adanya peningkatan minat masyarakat untuk sekolah berbasis agama, sistem madrasah modern mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan agama dan umum. Ijazah lembaga juga diakui oleh pemerintah. Selanjutnya, pada tahun 2012 MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban didirikan dan mulai menerima peserta didik baru. Awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di gedung yang sama dengan MTs Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, karena keduanya berada pada yayasan yang sama.<sup>1</sup>

Secara bertahap, para peserta didik mulai menemukan sejumlah besar peningkatan, mendorong lembaga untuk membangun sebuah bangunan baru. Selanjutnya, sebuah bangunan baru didirikan untuk menampung MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, yang terletak di sebelah timur Desa Tawaran. Setelah pembangunan gedung selesai, semua peserta didik dipindahkan ke struktur yang baru didirikan ini. Sejak didirikan pada tahun 1977, MI Salafiyah Tawaran Kenduruan

---

<sup>1</sup> MBH, wawancara oleh penulis, Selasa, 16 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

Tuban telah mengalami perkembangan yang pesat. Dimana yang sebelumnya merupakan fasilitas bersama dengan MTs Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, sekarang memiliki bangunan sendiri, dilengkapi dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung beragam kegiatan yang diprogramkan. Proposisi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban secara resmi disetujui dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pendirian berupa SK KEMENHUKAM AHU-119.AH.01.08. TAHUN 2013, tanggal 26 Juni 2013. Selain itu, pada 02 Mei 2016, Surat Keputusan Izin Operasional AHU-119.02.08 dikeluarkan, yang selanjutnya memperkuat statusnya pada tahun 2013.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban ini merupakan lembaga kepengurusan dibawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Tuban. Dalam kepengurusannya untuk periode pertama dipimpin oleh Bapak Mulyani dilanjutkan periode kedua oleh Bapak Abdul Muhith, kemudian sekarang dilanjutkan kedudukan kepala madrasah oleh Bapak M Burhan Haka hingga sekarang.<sup>3</sup>

## 2. Profil MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

Identitas MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban terletak di Jl. Blora No. 05, Gato, Tawaran, RT01/RW03, Kode Pos 62363, dusun Kenduruan, Kecamatan Tawaran, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Berstatus Swasta dengan akreditasi B. No. Statistik Madrasah 111235230001, NPSN 60718218, Nomor Telepon 0823305285927, E-mail [salafiyahmadrasah@gmail.com](mailto:salafiyahmadrasah@gmail.com). Dengan Nomor Sertifikat No. 35.18.04337 dan merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Penyelenggara LP Ma'arif NU.<sup>4</sup>

## 3. Letak Geografis MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban

MI Salafiyah terletak di Jalan Blora Nomor 05 Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di RT 01 RW 03. Lokasi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan sangat strategis, karena terletak di sebelah timur balai desa Tawaran dan berdekatan dengan jalan raya utama yang menghubungkan berbagai desa tetangga, termasuk

---

<sup>2</sup> Dokumentasi file MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Dikutip pada hari Selasa, 16 Januari 2024.

<sup>3</sup> MBH, wawancara oleh penulis, Selasa, 16 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Dikutip pada hari Selasa, 16 Januari 2024.

kawasan Desa Tawaran itu sendiri. Akibatnya, mudah diakses oleh masyarakat dan siswa. MI Salafiyah Tawaran dikategorikan sebagai madrasah yang jauh dari pusat kota kecamatan, terletak dibagian paling barat dan milik desa yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, yaitu Desa Bancang di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Jarak antara madrasah dan Kota Tuban sekitar 75 kilometer, dengan waktu tempuh 2 jam. Untuk lokasi lebih detail dapat dilihat dalam aplikasi google Maps. Adapun linknya adalah:  
<https://maps.app.goo.gl/NDaRXH7PvnzNYmcb9>

**Gambar 4.1**  
**Google Maps MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**



**Gambar 4.2**  
**Lokasi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**



## B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah penyelesaian penelitian yang dilakukan di MI Salafiyah Kenduruan Tuban, peneliti memanfaatkan metodologi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, berkaitan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, temuan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kurikulum merdeka belajar merupakan evolusi dari kurikulum yang sebelumnya, yang dikenal sebagai kurikulum 2013, yang menjunjung tinggi esensi Pancasila. Adanya kurikulum merdeka belajar memiliki potensi untuk membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan keterampilan yang selaras dengan tuntutan kemajuan pendidikan.

Di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban telah menerapkan kurikulum merdeka sejak dikeluarkannya kebijakan oleh KEMENAG bahwa seluruh madrasah harus sudah menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas I dan IV pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Seperti yang diungkapkan Bapak MBH, selaku kepala madrasah MI Salafiyah Tawaran, beliau mengatakan bahwa:

“Dari pihak madrasah kami telah melaksanakan kurikulum merdeka mbak, sejak adanya kebijakan dari KEMENAG pada bulan Agustus lalu. Dan sesuai aturan yang ada, dari pihak madrasah kami menerapkan kurikulum merdeka khususnya di kelas I dan IV.”<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum terbaru ini adalah mengenai adanya kebijakan baru dengan penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS melibatkan metode pengajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman tentang lingkungan, yang mencakup fenomena alam dan sosial. Di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban mata pelajaran IPAS ini baru diajarkan di kelas IV.

Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran terbaru dalam kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPAS ini

---

<sup>5</sup>MBH, wawancara oleh penulis, Selasa, 16 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

adalah gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Dalam mata pelajaran ini membahas mengenai organisme hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta yang luas, dan juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap sumber daya yang melimpah yang ada di Indonesia. Selain itu, ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dengan bakat keterampilan untuk menjaga dan memajukan kesejahteraan lingkungan dan segala kekayaan sumber daya Indonesia melalui penerapan pengetahuan yang diperoleh. Jadi Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membahas hubungannya alam dan keterkaitan sosial beserta sumber daya yang ada termasuk dengan budaya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu SA, selaku guru mapel IPAS sekaligus guru wali kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya lebih efektif kalau digabung mbak, jadi lebih efektif dan juga anak-anak lebih tahu dan luas dalam pengetahuannya mengenai fenomena alam dan sosial beserta dengan hubungan-hubungannya, kekayaan alam, budaya dan masih banyak lagi.”<sup>6</sup>

Sebelum mengajarkan materi IPAS kepada peserta didik kelas IV di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, tentu adanya persiapan-persiapan yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang pada kurikulum merdeka belajar disebut dengan Modul Ajar (MA). Karena wajib hukumnya, sebagai seorang pendidik bertanggung jawab untuk tidak hanya menyajikan materi bahan ajar saja, tetapi juga untuk tugas awal yaitu mengembangkan Modul Ajar (MA), serta menentukan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Sebagaimana dinyatakan oleh bu SA, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk persiapan awal sebelum mengajar pembelajaran sendiri tentu membuat yang namanya RPP mbak, kalau sekarang namanya Modul Ajar (MA). Karena kunci

---

<sup>6</sup> SA, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

utamanya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana ya itu dibuatnya Modul Ajar, dan pemilihan strategi yang tepat untuk siswanya.”<sup>7</sup>

Dalam Penyusunan Modul Ajar (MA) tersebut selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, seperti yang diungkapkan oleh Bapak MBH selaku kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya tentu, Kami dalam membuat perencanaan baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang sekarang dalam kurikulum merdeka disebut Modul Ajar (MA) maupun dalam pembuatan kurikulum madrasah selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari madrasah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang kita harapkan.”<sup>8</sup>

Selain guru, dan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dari sebuah pembelajaran komponen yang mendukung adalah adanya pemenuhan kebutuhan infrastruktur. Di MI Salafiyah tawaran telah dilengkapi adanya televisi, lab komputer, dan perpustakaan. Kelengkapan dari sarana prasarana ini dapat meningkatkan standar pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SA:

“Untuk meningkatkan standar pembelajaran, salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, serta sebagai seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dalam proses perkembangan saat ini, sangat penting untuk secara konsisten meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, dengan penekanan khusus pada aksesibilitas fasilitas infrastruktur yang memadai. Langkah ini pada akhirnya ditujukan untuk mendukung proses

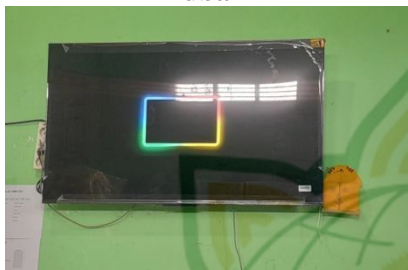
---

<sup>7</sup> SA, wawancara oleh penulis, Rabu,17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> MBH, wawancara oleh penulis, Selasa,16 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

pendidikan berkelanjutan, dengan tujuan utamanya yaitu peningkatan kualitas pendidikan yang terus-menerus.”<sup>9</sup>

**Gambar 4.3 Televisi MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**



**Gambar 4.4 Lab Komputer MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**



**Gambar 4.5 Perpustakaan MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**



Selanjutnya, seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang beragam ketika memberikan pengetahuan materi kepada peserta didik. Dalam mengajarkan materi IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban seorang pendidik harus memperkenalkan metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara khusus, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, karena strategi ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> SA, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu SA, selaku guru mapel IPAS dan wali kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban:

“Setiap saya mengajar menggunakan strategi yang beda-beda mbak. Tergantung materinya juga, kadang saya hanya menggunakan ceramah dan tanya-jawab saja. Tapi untuk pembelajaran IPAS kali ini saya menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Strategi ini konsepnya sama dengan *mind mapping* beda istilah bahasa saja. Karena dalam tahapannya memang sama, dan alasan saya menggunakan strategi ini menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan aktif dengan siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam belajar IPAS.”<sup>10</sup>

Pelaksanaan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* diperlukan adanya langkah-langkah atau *prosedure* pembelajaran yang siap dan matang. Maka dari itu seorang guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran perlu mempersiapkan segala hal yang menunjang keberhasilan strategi pembelajaran ini. Karena dengan persiapan yang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

#### a) **Persiapan**

Dalam mempersiapkan pembelajaran perlu adanya seorang guru mengatur dan mempersiapkan peserta didik dan kelas yaitu dengan manajemen kelas terlebih dahulu. Pada awal persiapan mengatur tempat duduk secara berkelompok yang dibagi oleh guru.<sup>11</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SA, selaku wali kelas IV MI Salafiyah Tawaran:

“Biasanya saya meminta siswa mengatur tempat duduknya mbak, dibuat secara berkelompok, dan itu saya secara acak membaginya. Kemudian setelah itu anak-anak mengatur memindahkan tempat duduk sesuai dengan kelompok yang sudah saya bagikan.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> SA, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Dokumentasi pembelajaran kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, dikutip tanggal Rabu, 17 Januari 2024.

<sup>12</sup> SA, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

**Gambar 4.6 Aktivitas Peserta Didik Mengatur Tempat Duduk**



Dalam menyampaikan materi, guru harus memilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Strategi yang dipilih oleh seorang guru harus disesuaikan dengan materi dan kondisi dari peserta didik. Sesuai penerapan kurikulum merdeka perlu dukungan dari tiga belah pihak yaitu, madrasah harus didukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik yang aktif dan guru yang dituntut untuk selalu berinovasi, berkeaktivitas dan berkompetensi dari aspek pedagogik, kepribadian sosial maupun professional, maka dari itulah guru mempunyai peran yang besar dalam mensukseskan suatu pembelajaran terutama dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, dilaksanakan setiap hari senin setelah jam istirahat pertama. Pembelajaran mata pelajaran IPAS ini ada satu kali pertemuan dalam satu minggu, dengan 3x jam pelajaran yaitu 3x30 menit. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SA selaku guru mapel IPAS sekaligus wali kelas IV:

“ Mata pelajaran IPAS ini hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu mbak, setiap hari Senin setelah istirahat, dengan 3x jam pelajaran.”<sup>13</sup>

<sup>13</sup> SA, wawancara oleh penulis, Rabu, 17 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

**Gambar 4.7 Jadwal Pelajaran Kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**

KLS	No	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
IV	1.	07.00- 07.30	UPACARA			SHOLAT DHUHA		
	2.	07.30- 08.00	SHOLAT DHUHA	MATEMATIKA	ASWAJA	B.INDONESIA	SENAM	PJOK
	3.	08.00-08.30	B.INGGRIS	MATEMATIKA	ASWAJA	B.INDONESIA	PEGON	PJOK
	4.	08.30-09.00	B.INGGRIS	MATEMATIKA	MUROJA'AH	B.INDONESIA	PEGON	PJOK
	5.	09.00-09.30			ISTIRAHAT			
	6.	09.30- 10.00	IPAS	SHOROF	MUROJA'AH	B.INDONESIA	SENI BUDAYA	BTAQ
	7.	10.00- 10.30	IPAS	QURDITS	B.ARAB	PP	SENI BUDAYA	B.INDONESIA
	8.	10.30- 11.00	IPAS	QURDITS	B.ARAB	PP	SENI BUDAYA	B.INDONESIA
	9.	11.00- 11.30	MATEMATIKA	FIQIH	AKIDAH	SKI		B.JAWA
	10.	11.30- 12.00	MATEMATIKA	FIQIH	AKIDAH	SKI		B.JAWA
	11.	12.00- 12.30		SHOLAT DZUHUR				SHOLAT DZUHUR

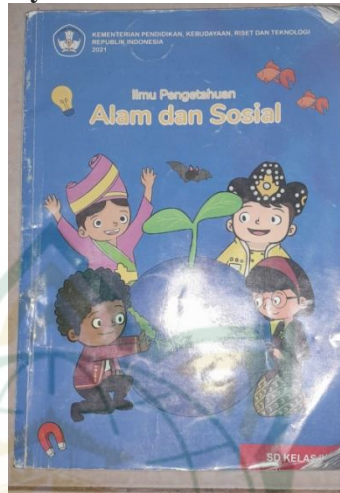
Proses pembelajaran IPAS di kelas IV terdapat satu kali pertemuan dalam satu minggu. Pada kelas IV dengan jumlah 15 peserta didik, pada Hari Senin 22 Januari 2024 peneliti melakukan observasi yang mana guru mapel dapat menggunakan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*.

Pada materi IPAS yang diajarkan kali ini lebih cenderung ke materi IPS yaitu pada Bab 6 “INDONESIA KAYA BUDAYA” dengan tema “Kekayaan Budaya Indonesia”. Dalam setiap 1 kali pertemuan dapat menyelesaikan 1 tema dalam 1 bab. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SA:

“Pada setiap pertemuan kita menyelesaikan 1 tema mbak dalam 1 bab. Kan biasanya 1 bab ada 2 sampai 3 tema. Tapi tergantung materinya juga. Kalau terlalu banyak bisa sampai 2 kali pertemuan.”<sup>14</sup>

<sup>14</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

**Gambar 4.8 Sumber Belajar Mapel IPAS Kelas IV  
MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**



#### b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV di kegiatan pendahuluan, Ibu SA membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama dipimpin ketua kelas disambung dengan apersepsi yaitu kegiatan mengulas kembali materi yang sebelumnya, setelah itu guru melakukan absensi mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa *ice breaking* dengan tepuk semangat dan tepuk *the best* agar semangat belajar.

Sebelum pada tahap pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Tahap kegiatan inti Ibu SA menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian meminta peserta didik membaca materi pada tema yang akan dipelajari selama 10 menit dibangku masing-masing (sebagai kegiatan literasi). Karena dengan membaca peserta didik dapat mengetahui gambaran materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah peserta didik membaca, bu SA memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian bu SA menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan peta konsep (*mapping*) yang ditempelkan di papan tulis, bu SA menjelaskan materi dan memperkenalkan peta konsep (*mapping*) serta menjelaskan langkah-langkah dalam membuat *mapping* serta memberikan contoh hasil dari

*mapping*. Kemudian semua peserta didiknya fokus dan mengamati *mapping* yang ditempel di papan tulis, kemudian bu SA memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan penjelasan yang belum dipahami.

**Gambar 4.9** Guru Menjelaskan Materi dan Langkah-langkah Pembelajaran



**Gambar 4.10** Contoh Hasil Mapping yang Digunakan Guru Mengajar



Sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa kelas IV AGT:

“Iya bu, saat pelajaran bu SA menjelaskan apa itu arti *mapping*, kemudian dijelaskan juga cara-cara langkah membuatnya seperti apa, kemudian bu SA juga menjelaskan materi dengan contoh hasil *mapping*nya.”<sup>15</sup>

Pada saat Bu SA menjelaskan langkah-langkah membuat *mapping* peserta didik sangat antusias dan fokus mendengarkan. Namun dalam selang waktu, ada beberapa peserta didik yang tidak konsentrasi tetapi sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan ada yang sibuk mencoret-coret buku. Dari penjelasan materi yang disampaikan Bu SA, peserta didik mencatat bagian materi yang penting di buku masing-masing, namun ada juga yang terlihat melamun dan malas untuk sekedar mencatat. Mengetahui hal tersebut, Bu SA langsung menegurnya dan peserta didik kembali fokus dan mengikuti pembelajaran.

<sup>15</sup> AGT, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 4, transkrip.

**Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik Mencatat Inti Materi Kekayaan Budaya Indonesia**



Disambung dengan tanya jawab dengan soal-soal yang ada di buku selama penjelasan materi ajar berlangsung yang mana ini bertujuan agar pembelajaran di kelas menjadi aktif terutama peserta didik. Jadi guru memberi pertanyaan-pertanyaan stimulan selama proses pembelajaran berlangsung dan direspon peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam ungkapan salah satu peserta didik kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, AAN:

“Iya bu, guru sudah menjelaskan materi dengan baik, tetapi kadang saya masing bingung dan kurang jelas. Tapi dengan pembelajaran *mapping* saya lebih berani bertanya, karena guru terlihat tidak galak dan lebih menyenangkan. Jadi saya lebih sering menanyakan hal-hal yang kurang saya mengerti kepada guru.”<sup>16</sup>

Sebelum itu karena pada pembelajaran kurikulum merdeka yang berbasis kooperatif, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok kecil secara acak. Dan memberi tugas yang sama kepada masing-masing kelompok untuk membuat *mapping* sesuai dengan pembagian tema dari guru.

Selanjutnya dari masing-masing kelompok telah mendapatkan tema. Kelompok 1 mendapatkan tema “senjata tradisional”, kelompok 2 tema “tarian tradisional”, kelompok 3 dengan tema “lagu daerah”. Setelah dibagikan masing-masing 1 kertas karton dan meminta peserta didik mencatat inti materi yang sudah dibaca dan dijelaskan oleh guru.

<sup>16</sup>AAN, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 5, transkrip.

Kemudian dari catatan tersebut peserta didik diminta membuat peta konsep (*mapping*) dari catatan tersebut bersama dengan kelompoknya masing-masing sekreatif mungkin.

**Gambar 4.12 Peserta didik Bekerjasama dengan Kelompoknya**



**Gambar 4.13 Guru Keliling Melihat Pekerjaan Masing-masing Kelompok**



**Gambar 4.14 Guru Membantu Peserta Didik yang Kesulitan**



Ketika proses membuat *mapping* dari masing masing anggota kelompoknya saling bekerjasama, saling membantu, dan saling bertukar ide. Dan peserta didik pun saling membagi tugas satu sama lain agar semua anggota kelompok ikut bekerja mengerjakan *mapping*. Dari yang bertugas menggambar, menulis kata kunci dan materi, serta mewarnai. Meskipun sudah memiliki tugas masing-masing mereka tetap sama-sama dalam mengerjakan. Dalam proses membuat *mapping* guru tidak langsung lepas tangan membiarkan tetapi guru mengawasi dan berkeliling ke kelompok satu ke kelompok yang lain. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, peserta didik selalu bertanya kepada guru, kemudian guru mengarahkan dan ikut membantu. Seperti yang diungkapkan AAJM:

“Kami sering dibuat kelompok bu, sama seperti pembelajaran membuat *mapping* ini. Sebelum mulai

mengerjakan membuat *mapping* dari setiap anggota kelompok dibagi tugas masing-masing, agar tidak ada yang *nganggur, ngowah ngowoh*. Jadi semuanya ikut mengerjakan, dari kita juga sering mengusulkan pendapat mau membuat simbol dan gambar yang seperti apa, dan bagusnya diwarnai apa. Kalau kita kesulitan kita diarahkan dan dibantu oleh Bu SA.”<sup>17</sup>

### c) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, yaitu mempresentasikan hasil tugas portofolio yang dikerjakan bersama masing-masing kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Dari kelompok yang maju untuk presentasi, kelompok yang lain mendengarkan, dan memperhatikan dengan seksama. Saat presentasi per kelompok berlangsung, kelompok yang memperhatikan temannya presentasi didepan memberikan tanggapan dan bertanya kepada kelompok yang presentasi. Kemudian dijawab oleh kelompok yang presentasi, jika nanti jawaban yang diberikan kelompok presentasi belum sesuai dan mengalami kesulitan menjawab, Guru tetap mengarahkan dan membantu kelompok presentasi dalam menjawab.

Ketika masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *mapping*nya. Ada beberapa peserta didik yang masih gugup dalam menyampaikan presentasinya di depan kelas. Kemudian Ibu SA memberikan motivasi, dan semangat supaya bisa lebih percaya diri dalam menyampaikan presentasi didepan teman-temannya. Setelah semua kelompok menyampaikan presentasinya, selanjutnya peserta didik menyimpulkan hasil materi yang dipelajari bersama.

Tahap kegiatan penutup peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi. Dalam menyimpulkan materi guru memberikan arahan dan membenarkan jika ada kesalahan pada peserta didik dalam menyimpulkan materi. Kemudian menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan semua peserta didik diminta untuk berdoa bersama, setelah berdoa ibu SA mengucapkan salam penutup dan memberikan pesan kepada semua peserta didiknya untuk selalu rajin dan

---

<sup>17</sup> AAJM, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 6, transkrip.

semangat dalam belajar.<sup>18</sup> Begitu juga tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan tema Kekayaan Budaya Indonesia, pada tema ini memberikan deskripsi tentang tarian khas, makanan, rumah adat, agama yang ada di Indonesia dan masih banyak lagi. Pada pelaksanaan tema ini bu SA menjelaskan dengan strategi *intelligence mapping presentation*.

**Gambar 4.15 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Mapping**



**Gambar 4.16 Kelompok Lain Menanggapi Kelompok yang Presentasi**



Di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban pada kelas IV, yang terdapat 15 siswa.<sup>19</sup> Pada hari Senin tanggal 22 Januari 2024 peneliti melakukan observasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mata pembelajaran IPAS di kelas IV. Dimana strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana siswa memahami dan mencatat pokok materi yang telah dijelaskan yang kemudian membuat peta pikiran materi-materi *mapping* yang telah dipelajari dan dicatat yang nanti setelah selesai dipresentasikan didepan kelas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu SA selaku guru wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran IPAS kelas IV mengatakan bahwa :

“Pembelajaran IPAS di kelas IV ini dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran serta metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk

<sup>18</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran yang sering digunakan itu biasanya ceramah dan tanya jawab. Pada materi pembelajaran IPAS kali ini menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, dimana siswa dapat memetakan pikiran mereka dalam bentuk peta konsep (*mapping*) dan mempresentasikannya di depan teman-temannya di kelas.”<sup>20</sup>

Sintaks atau langkah-langkah proses pembelajaran IPAS di kelas IV dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik**

Materi	Sintaks
<p><b>Bab 6 Indonesiak u Kaya Budaya Tema B (Kekayaan Budaya Indonesia)</b></p>	<p>Media: <i>mapping</i> papan budaya                      Alat dan Bahan: kertas karton, pensil, krayon, penggaris                      Langkah-langkah:                      1. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kekayaan Budaya Indonesia dengan menggunakan media: <i>mapping</i> papan budaya                      2. Kemudian setelah dijelaskan peserta didik mencatat inti materi pokok yang dipahami.                      3. Guru membagi siswa secara acak menjadi 3 kelompok kecil dengan masing-masing anggota 5 siswa. Dimana setiap kelompok membuat peta konsep atau bagan materi (<i>mapping</i>) tentang “KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA” dengan sekreatif mungkin.                      - Kelompok 1 membuat <i>mapping</i> mengenai “<b>Senjata Tradisional Yang Ada Di Indonesia</b>”</p>

<sup>20</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

Materi	Sintaks
	<div data-bbox="426 187 1027 458"> </div> <p data-bbox="542 465 1027 557">- Kelompok 2 membuat <i>mapping</i> mengenai <b>“Tarian Yang Ada Di Indonesia”</b></p> <div data-bbox="426 562 1027 829"> </div> <p data-bbox="542 835 1027 927">- Kelompok 3 membuat <i>mapping</i> mengenai <b>“Lagu Daerah Yang Ada Di Indonesia”</b></p> <div data-bbox="426 932 1027 1164"> </div> <p data-bbox="448 1170 1027 1359">4. Setelah semuanya selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya tersebut. Dan kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada setiap kelompok yang presentasi didepan kelas.</p>

Berdasarkan hasil wawancara, hanya beberapa materi pelajaran IPAS yang dapat menggunakan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* ini, hal ini dikarenakan tidak semua materi atau tema dalam pembelajaran IPAS tersebut guru dapat menerapkan strategi

pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*. Ada kalanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SA selaku guru mapel IPAS sekaligus wali kelas IV:

“Saya tidak selalu menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mapel IPAS mbak, karena tidak semua materi pada IPAS bisa diterapkan strategi pembelajaran itu, kadang saya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.”<sup>21</sup>

#### d) Respon peserta didik

Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* banyak peserta didik yang merasa senang dengan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* ini. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV yaitu AGT yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dengan proses pembelajaran IPAS ini, karena saya dan teman-teman bisa belajar sambil menggambar bagan peta konsep (*mapping*), dengan mengikuti proses pembelajaran ini saya semakin mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena biasanya pembelajaran lainnya hanya dijelaskan oleh guru didepan dengan dengan materi yang banyak, namun dengan pembelajaran IPAS seperti ini materi yang disampaikan guru dapat mudah diingat dan dipahami.”<sup>22</sup>

Hal ini senada disampaikan oleh siswa kelas IV AAN yang mengatakan:

“Saya suka sekali bu, apalagi yang menggambar *mapping* dan mewarnai. Selain belajar materi juga sambil bermain dan berkreasi. Karena saya suka menggambar bu. Kalau untuk materinya saya sering bertanya kepada guru yang belum saya pahami.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>22</sup> AGT, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 4, transkrip.

<sup>23</sup> AAN, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 5, transkrip.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* partisipasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya aktivitas keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan emosional, keterampilan sosial dan individual siswa. Kenyataan ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya kepada guru, bertukar ide bersama teman-temannya, berani berbicara mempresentasikan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya, memberi tanggapan kepada kelompok lain, mendengarkan penjelasan dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, mengikuti arahan guru untuk membaca materi, menghargai hasil karya kelompok lain, bekerjasama dengan kompak bersama kelompoknya, bertanggungjawab atas diri sendiri dan juga kelompoknya.

Selain itu strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini, dapat meningkatkan keterlibatan fisik dalam partisipasi belajar aktif yaitu dibuktikan dengan siswa yang tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru, tapi juga ikut bergerak berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran mata pelajaran IPAS. Seperti halnya saat mengatur tempat duduk, pada strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini dapat memberikan pelajaran dan pengalaman-pengalaman yang baru serta menarik kepada peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* pada pembelajaran IPAS di kelas IV mampu menarik perhatian seluruh peserta didik dan dapat meningkatkan partisipasi belajar aktif peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dimulai dari guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik mencatat inti materi pokok yang telah dipahami, siswa membuat peta pikiran (*Mapping*) sesuai dengan pemahaman yang didapat, setelah semua tugasnya selesai peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dengan membuat peta pikiran/*mapping* dimaksudkan agar siswa mampu mengidentifikasi kekayaan budaya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV MI Salafiyah Tawaran dalam pembelajaran IPAS pada hari

Senin 22 Januari 2024 penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban,<sup>24</sup> mendapatkan hasil yakni sudah cukup meningkat partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diamati dari hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS berlangsung dan hasil wawancara dengan guru mapel IPAS sekaligus wali kelas IV dan beberapa perwakilan siswa kelas IV. Menurut Ibu SA selaku guru Mapel IPAS dan Guru kelas di kelas IV mengatakan bahwa:

“Melalui penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini terdapat beberapa kelebihan dalam memahami materi pelajaran dengan dibuatnya *mapping* ini yakni, siswa mencatat materi lebih fokus pada inti materinya, memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran, dan peserta didik akan lebih bebas mengemukakan pendapatnya saat presentasi dan pembelajaran berlangsung, dan juga kreativitas siswa dapat meningkat dan masih banyak lagi. Sehingga peserta didik banyak terlibat saat proses pembelajaran.”<sup>25</sup>

**e) Acuan kriteria penilaian guru**

Penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini sudah sesuai dengan yang diharapkan guru mata pelajaran IPAS yaitu dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam belajar materi mata pelajaran IPAS. Hasil peningkatan partisipasi belajar dalam belajar mata pelajaran IPAS dibuktikan dengan keaktifan keterlibatan siswa dalam belajar mata pelajaran IPAS dengan kreativitas membuat *mapping*. Kriteria kreativitas *mapping* yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengukur peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPAS, dengan penerapan strategi *intelligence mapping presentation* yaitu:

---

<sup>24</sup> Observasi Pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024 .

<sup>25</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

## 1) Kefasihan

Pada penelitian yang dilakukan untuk mengukur peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran IPAS dapat dikatakan berhasil. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam masing-masing kelompok untuk mengukur keterlibatan partisipasi belajar dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik ditugaskan untuk membuat peta konsep atau peta pikiran/*mapping* berdasarkan materi yang dipelajari. Selanjutnya, guru melakukan penilaian keterampilan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi menemukan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan kefasihan dalam mengekspresikan ide-ide pikiran melalui pemetaan pikiran atau peta pikiran. Sebagaimana ungkapan Ibu SA selaku guru IPAS sekaligus wali kelas IV, yang mengungkapkan bahwa:

“Peningkatan siswa pada kriteria kefasihan yaitu dengan siswa dapat mengubah ide-ide pikiran dalam bentuk peta pikiran atau *mapping* mbak.”<sup>27</sup>

Yang mana sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini peserta didik hanya menulis penjelasan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi setelah diterapkan strategi tersebut peserta didik lebih dapat mencatat materi pembelajaran dengan mengembangkan membuat *mapping*. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## 2) Fleksibilitas

Aspek yang diamati yaitu kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep *mapping*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam mengembangkan

---

<sup>26</sup> Observasi Pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024 .

<sup>27</sup> SA, wawancara oleh penulis, Senin, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

imajinasi mereka dalam membuat *mapping*.<sup>28</sup> Hal ini dapat diamati guru sejauh mana peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dalam pemetaan intelektual yang dibuat oleh peserta didik. Kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dengan jelas dan koheren menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan partisipasi yang aktif.

3) Orisinalitas

Aspek yang diamati guru yaitu menilai sejauh mana peserta didik menggunakan kreativitas dan keaslian dalam membuat *mapping*. Kemampuan peserta didik untuk menggambarkan konsep dengan cara yang orisinal atau asli tidak meniru hasil kerja kelompok lain. Aspek kreativitas diantaranya menggunakan simbol-simbol yang unik, atau memberikan perspektif baru dalam pemetaan intelektual dapat menunjukkan partisipasi belajar yang aktif dan pemikiran kritis yang lebih tinggi.

4) Elaborasi

Aspek yang diamati guru yaitu mengamati sejauh mana peserta didik mampu menyampaikan pemetaan intelektual secara jelas dan efektif. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang tepat, menjelaskan konsep dengan baik, dan berkomunikasi secara persuasif. Kemampuan peserta didik dalam presentasi dan komunikasi yang baik menunjukkan partisipasi belajar yang aktif dan keterampilan komunikasi yang berkembang. Sehingga Peserta didik mampu mempresentasikan materi tentang tema sesuai pembagian masing-masing didepan kelas dan teman-temannya.

Penjelasan mengenai data diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu SA selaku guru mapel IPAS dan wali kelas IV dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Melalui proses pembelajaran dengan diterapkan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi belajar peserta didik meningkat dapat dilihat dari beberapa aspek

---

<sup>28</sup> Observasi Pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Dikutip Pada Tanggal 22 Januari 2024 .

yang 1.) Kefasihan, yaitu kemampuan peserta didik untuk menulis ide-ide pikiran dari materi yang dipelajari dalam bentuk peta pikiran/*mapping* 2.) Fleksibilitas, yaitu kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep peta pikiran/*mapping* 3.) Orisinalitas, yaitu kemampuan peserta didik untuk menggambarkan peta konsep (*mapping*) menggunakan simbol-simbol yang unik dan warna serta bentuk tulisan dengan cara yang orisinal yaitu tanpa mencontoh karya temannya 4.) Elaborasi, yaitu kemampuan peserta didik menyampaikan pemetaan intelektual atau *mapping* secara jelas dan efektif.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait dengan peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban dinilai dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam belajar IPAS. walaupun belum sepenuhnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Akan tetapi sudah terlihat melalui penilaian partisipasi keterlibatan aktivitas yang aktif dalam belajar peserta didik dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru mapel IPAS sekaligus wali kelas IV. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan melalui penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPAS.

Dengan adanya beberapa aspek kriteria penilaian yaitu dengan memperhatikan kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi peserta didik dalam membuat *mapping*, guru dapat melihat perkembangan dan partisipasi belajar yang lebih baik dari waktu ke waktu. Jadi dalam menilai peningkatan partisipasi belajar

---

<sup>29</sup> SA, wawancara oleh penulis, 16 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

peserta didik, guru perlu menggunakan acuan kriteria sebagai panduan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

## 2. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Setiap proses pembelajaran atau kegiatan tentunya tidak selalu berjalan lurus karena adanya beberapa kendala yang dihadapi. Begitu juga dalam penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban.

Meskipun strategi *intelligence mapping presentation* memiliki banyak manfaat keutamaan, ada beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* yang dihadapi peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

### a) Hambatan Internal

#### 1. Konsentrasi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran strategi *intelligence mapping presentation* sangat dibutuhkan kinerja otak yang lebih tinggi dari strategi pembelajaran yang lainnya. Dalam strategi ini membutuhkan daya konsentrasi yang sangat tinggi dari peserta didik. Karena peserta didik harus dituntut berpikir dengan maksimal untuk menemukan ide-ide pikiran yang ada dalam materi yang akan dikembangkan dalam bentuk *mapping*.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada kelas IV di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban ini ada beberapa peserta didik yang kurang fokus konsentrasi sehingga dalam mengikuti pembelajaran IPAS dikelas menjadi terhambat dan tidak berjalan maksimal, sehingga peserta didik tidak bisa fokus menemukan ide-ide pikiran dalam materi ajar. Dalam kendala ini, guru harus memberikan teguran, motivasi, dan dorongan agar peserta didik lebih memfokuskan dirinya dalam pembelajaran. Sebagaimana hal ini diungkapkan Bu SA, selaku guru mapel IPAS dan wali kelas IV:

“Pada awal pembelajaran semuanya fokus memperhatikan mbak, tapi beberapa menit kemudian

ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi, mengetahui hal itu saya langsung menegurnya agar mereka kembali fokus memperhatikan pembelajaran.”<sup>30</sup>

Dengan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik, menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu guru juga harus lebih maksimal untuk mendorong beberapa peserta didik tersebut agar lebih berkonsentrasi lagi dalam pembelajaran.

## 2. Kreativitas

Kurangnya kreativitas peserta didik menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam membuat peta pikiran/*mapping*. Pelaksanaan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* di kelas IV ditemukan ada peserta didik yang kurang mahir dalam menentukan gambar-gambar atau simbol-simbol apa yang berkaitan dengan poin atau kata kunci materi pelajaran. Begitu pula dalam membuat gambar ataupun simbol, bentuk-bentuk gambar dan tulisan serta mengkombinasikan warna masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membuatnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SA:

“Kalau hambatannya dalam membuat peta konsep atau *mappingnya*, ada sebagian peserta didik yang kurang kreatif mbak. Mereka susah menentukan dan membuat gambar-gambar atau simbol yang unik, bentuk tulisan dan warna-warnanya terkait materi pelajaran. Agar mereka bisa berpikir kreatif biasanya saya memberikan contoh-contoh gambar agar mereka bisa berkreasi dengan gaya belajar mereka.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> SA, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> SA, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV ASL dia mengatakan:

“Iya bu, apalagi saya tidak bisa menggambar, kalau buat simbol-simbol dan tulisan yang unik saya gabisa, dan saya ga tertarik dengan *mapping*.”<sup>32</sup>

Keterbatasan kreativitas dalam menyajikan peta konsep/*mapping*, seorang guru dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan mengembangkan cara pikirnya sendiri dalam menyajikan peta konsep/*mapping*. Guru dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai simbol, warna, dan tata letak yang sesuai dengan gaya belajar dan ekspresi peserta didik. Guru juga dapat memberikan inspirasi melalui contoh-contoh *mapping* yang kreatif.

b) Hambatan Eksternal

1) Alokasi Waktu Pembelajaran

Peserta didik kurang memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran yang diberikan dengan baik yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Hal itu diungkapkan oleh Ibu SA guru IPAS kelas IV sekaligus wali kelas IV:

“Membuat *Mapping* kan dibutuhkan lebih banyak waktu mbak, padahal waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPAS sudah termasuk panjang, jadi saya harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin supaya pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* ini dapat berjalan dengan baik. Biasanya saya memberikan pembagian waktu mbak, biar siswa juga disiplin tidak menunda-nunda pekerjaannya, seperti 10 menit diskusi materi 40 menit waktu pengerjaan nanti sisanya dibuat untuk presentasi.”<sup>33</sup>

Salah satu siswa kelas IV MHA mengungkapkan:

“Waktunya masih kurang lama bu, Kalau membuat gambar-gambar belum nulis kata-katanya, kita jadi sering buru-buru kalau membuatnya. Kadang saya

<sup>32</sup> ASL, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 7, transkrip.

<sup>33</sup> SA, Wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

jadi tidak teliti dalam membuatnya, hasilnya kadang jadi kurang maksimal.”<sup>34</sup>

Kurangnya *memanagement* waktu dengan baik tersebut menyebabkan pembuatan *Mapping* pun dilakukan secara terburu-buru sehingga hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin yaitu dengan memberikan *schedule* seperti jadwal pembagian 10 menit diskusi 40 menit waktu pengerjaan, untuk mengatasi keterbatasan waktu sehingga peserta didik juga lebih disiplin waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait dengan kendala yang dihadapi peserta didik dalam strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mata pelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban masih bisa terselesaikan dengan beberapa cara. Meskipun memang hanya beberapa peserta didik yang merasa mengalami kesulitan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan melalui penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di MI Salafiyah Tawaran meskipun banyak manfaat keutamaan yang didapat dan selain dapat memberikan respon partisipasi belajar aktif namun juga ada beberapa kendala, namun kendala-kendala tersebut masih bisa diselesaikan bersama guru dan peserta didik.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, penting bagi seorang guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang aktif kepada peserta didik. Memperhatikan kebutuhan individual peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam kelas dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa tahapan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan

---

<sup>34</sup> MHA, Wawancara oleh penulis, 22 Januari 2024, wawancara 8, transkrip.

disajikan dalam penyajian data. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis lebih detail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah. Berikut temuan pembahasannya sebagai berikut :

### **1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**

Pembelajaran adalah prosedur komprehensif yang mencakup pencapaian informasi dan keterlibatan dengan pengaturan yang dirancang dengan cermat, yang semuanya diatur secara strategis untuk memfasilitasi belajar peserta didik.<sup>35</sup> Maksudnya dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan berbagai strategi, cara, media, alat serta model untuk memberikan pembelajaran secara efektif untuk memfasilitasi pemahaman materi pelajaran.

Sehubungan dengan proses kegiatan pembelajaran seorang guru perlu mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mengatur kondisi kelas secara efektif serta mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara matang dan optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya bekal persiapan guru dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan baik.

Persiapan awal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah menentukan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran merupakan rencana yang mencakup serangkaian langkah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

Dalam menentukan strategi pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan dengan cermat dasar acuan kriteria dalam memilih strategi pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan menurut Nina Lamatenggo bahwa dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru harus memiliki acuan kriteria yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan dan kompetensi, menyesuaikan strategi dengan jenis pengetahuan, menyesuaikan strategi dengan materi ajar, serta dengan

---

<sup>35</sup> Jamil Suprihatiningrum, “Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

<sup>36</sup> Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*.

menyesuaikan strategi dengan alokasi waktu.<sup>37</sup> Sehingga dalam menentukan pilihan strategi pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif diterapkan yaitu strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Dimana strategi pembelajaran ini adalah strategi yang dirancang dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi peserta didik, serta merupakan strategi yang dapat menarik keseluruhan perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih banyak terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

Dalam penerapannya strategi pembelajaran ini memiliki empat tahapan langkah-langkah yaitu:

- 1) Memahami konsep materi ajar

Dalam hal kegiatan ini termasuk dengan guru yang menjelaskan materi pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran.

- 2) Membedakan ide-ide pikiran

Pada tahap kedua ini peserta didik membaca dan mencatat materi yang telah dipahami dari membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru.

- 3) Mengembangkan ide-ide pikiran dalam bentuk *mapping*.

Setelah mencatat materi yang telah dipahami peserta didik mengembangkannya dalam bentuk rangkaian peta pikiran atau *mapping* yang menarik.

- 4) Menyampaikan presentasi di kelas.

Pada tahap terakhir setelah selesai mengerjakan *mapping* bersama dengan kelompoknya kemudian mempresentasikan hasil pengerjaan *mapping* didepan kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* adalah strategi yang mengembangkan konsep berpikir siswa ke dalam bentuk *mapping* yang nantinya akan dipresentasikan didepan kelas.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban pada mata pelajaran IPAS di kelas IV, guru menjelaskan

---

<sup>37</sup> Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar."

<sup>38</sup> Siregar, Hasibuan, dan Daulay, "Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

materi yang diajarkan dengan menggunakan *mapping*, guru juga menjelaskan dan memperkenalkan mengenai pengertian *mapping*. Setelah itu guru juga menjelaskan cara dan langkah-langkah dalam membuat *mapping*. Dengan mengajarkan materi dengan media *mapping* dapat digunakan peserta didik sebagai contoh hasil *mapping* dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan *mapping* yang lebih menarik dan lebih kreatif.

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Yang kemudian diberikan tugas yang sama oleh guru, yaitu membuat *mapping* sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh guru, dan setelah itu setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas bersama anggota kelompoknya masing-masing, dan nanti kelompok yang tidak presentasi memperhatikan penjelasan temannya yang presentasi kemudian memberikan tanggapan serta pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.<sup>39</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh L. Siregar dkk, sintak atau langkah-langkah untuk memulai strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* adalah sebagai berikut:

“Sintaks dari implementasi strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, yaitu: 1) memahami konsep materi pembelajaran 2) membedakan ide-ide utama, 3) membangun representasi visual dari ide-ide melalui *mapping*, dan 4) menyampaikan presentasi di kelas.”<sup>40</sup>

Didalam proses kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan ide pikirannya dalam bentuk *mapping*. Menurut Dimiyati dan Mudjiono peserta didik dikatakan berpartisipasi belajar aktif dengan memenuhi beberapa indikator diantaranya: peserta didik dapat mengekspresikan pendapat, dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan, memberikan argumen, menyelesaikan

---

<sup>39</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

<sup>40</sup> Siregar, Hasibuan, dan Daulay, “Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.”

tugas, mematuhi aturan sekolah, merasa senang selama proses pembelajaran, menunjukkan sikap perhatian terhadap pelajaran, serta produktif dalam melaksanakan kegiatan.<sup>41</sup>

Jika selama proses pembelajaran peserta didik lebih produktif dan banyak terlibat aktif dan selalu memberikan respon kepada guru setiap pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran di kelas menjadi hidup. Karena proses pembelajaran yang aktif adalah dengan adanya interaksi aktif antara peserta didik dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana observasi yang dilakukan di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dalam belajar mata pelajaran IPAS. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengawali dengan doa bersama agar selama proses pembelajaran dapat berjalan lancar hingga selesai. Sebelum guru menjelaskan materi dengan *mapping*. Peserta didik melaksanakan perintah guru untuk membaca materi yang akan dipelajari, kegiatan ini sebagai kegiatan literasi. Karena dengan membaca peserta didik dapat mengetahui gambaran materi yang akan dibahas oleh guru. Setiap kali peserta didik kurang memahami dengan materi yang dibaca, peserta didik selalu menanyakan kepada guru dan guru pun membantu menjawab dan menjelaskannya kepada peserta didik.<sup>42</sup>

Saat guru menjelaskan materi peserta didik pun antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *intellingence mapping presentation* di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban di kelas IV ini peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik juga mengungkapkan lebih merasa nyaman dan senang dengan pembelajaran yang diberikan. Setelah membaca materi dan mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik mencatat detail yang menjadi ide pokok materi yang telah dipahami. Kemudian dibuatnya dalam bentuk *mapping*.

Ketika dalam pengerjaan membuat *mapping* dengan kelompoknya peserta didik dapat bebas berkreasi membuat

---

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran."

<sup>42</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

*mapping* sesuai dengan tema tugas yang diberikan oleh guru. Dengan dibentuknya kelompok oleh guru peserta didik bebas bertukar ide dan pendapat bersama teman sebayanya. Mereka aktif dan kompak dalam menyelesaikan tugasnya. Peserta didik pun mempresentasikan hasil *mapping* di depan teman-teman dan gurunya, yang demikian nanti ditanggapi oleh kelompok lain.<sup>43</sup>

Dengan adanya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan strategi pembelajaran baru, menggunakan media dan alat dalam mengajar, dan memberikan tugas kepada peserta didik merupakan cara guru dalam menumbuhkan partisipasi belajar aktif dalam sebuah proses pembelajaran. Hal demikian juga sebagaimana diungkapkan oleh Eni Dwi Rahayu, bahwa dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar dengan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan media atau multimedia, menetapkan tugas individu maupun kelompok kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan eksperimen dalam kelompok kecil, serta dapat memberikan tugas seperti membaca materi pelajaran, mencatat detail materi yang kurang jelas dan dapat memberikan pertanyaan serta berdiskusi.<sup>44</sup>

Dalam proses mengajar mata pelajaran IPAS ini diperlukan diterapkannya strategi pembelajaran yang aktif dan efektif guna meningkatkan partisipasi belajar siswa, sehingga selama proses pembelajaran IPAS peserta didik tidak pasif dengan duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak menjadikan peserta didik cepat mudah jenuh dan bosan. Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha agar penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, dimulai dengan guru membagi peserta didik

---

<sup>43</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

<sup>44</sup> Eni Dwi Rahayu, "Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kombinasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dengan Game Jcross Pada Mapel IPS Kelas VIII di SMPN 1 Winong Pati Tahun Pelajaran 2013/2014."

menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian guru menjelaskan pengertian, cara, dan memberikan contoh hasil *mapping* dan meminta peserta didik membaca materi yang telah dibagi dan mencatat pokok materi yang telah dipahami, dan kemudian dari gagasannya tersebut dibuat *mapping*. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan *mapping*, hasil pekerjaannya dipresentasikan didepan kelas. Diharapkan dengan membuat *mapping* ini peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam kebudayaan Indonesia, termasuk makanan khas, kesenian, lagu daerah, dan lainnya. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* diharapkan para peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi belajar.

Pada indikator pedoman guru dalam mengukur peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, yang mana dalam pembelajaran ini menuntut peserta didik menemukan pokok inti materi pelajaran yang kemudian dikembangkan dalam bentuk kreativitas *mapping* atau peta konsep. Kriteria penilaian kreativitas dalam *mapping* telah diklaim oleh Utami Munandar dengan empat aspek kriteria yaitu: 1) kefasihan; 2) kelenturan; 3) keaslian; 4) elaborasi.<sup>45</sup> Yang keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Kefasihan

Kriteria yang diamati adalah kemampuan peserta didik untuk menulis ide-ide pikiran dari materi yang dipelajari dalam bentuk peta pikiran/*mapping*.

b) Kelenturan

Kriteria yang diamati kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep peta pikiran/*mapping*.

c) Keaslian

Kriteria yang diamati adalah kemampuan peserta didik untuk menggambarkan peta konsep (*mapping*) menggunakan simbol-simbol yang unik dan warna serta bentuk tulisan dengan cara yang orisinal yaitu tanpa mencontoh karya temannya

d) Elaborasi

Kriteria yang diamati yaitu kemampuan peserta didik menyampaikan pemetaan intelektual atau *mapping* secara jelas dan efektif.

---

<sup>45</sup> Utami Munandar, "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat," ed. oleh Rieneka Utama (Jakarta, 2009).

Berdasarkan observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban. Dalam analisis peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Dalam pengerjaan membuat *mapping* guru juga menggunakan acuan pedoman indikator penilaian kepada peserta didik yang telah telah disiapkan adalah: 1) Kefasihan, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan mampu menuliskan ide-ide pikirannya dengan mengembangkan dikreasikan dalam bentuk *mapping*; 2) Kelenturan, yaitu peserta didik mampu mengembangkan imajinasi serta inovasinya dalam bentuk *mapping* atau peta konsep; 3) Keaslian, yaitu dalam kriteria penilaian aspek ini peserta didik mampu mengembangkan kreasi bentuk-bentuk simbol dan gambar, jenis tulisan yang unik, serta paduan warna dengan hasil karyanya sendiri tanpa meniru hasil karya temannya; 4) Elaborasi, yaitu aspek yang diamati adalah peserta didik mampu menyampaikan hasil pemetaan konsep/*mapping* dengan jelas dan efektif.<sup>46</sup> Menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* pada pembelajaran IPAS peningkatan partisipasi belajar peserta didik tidak hanya aktivitas fisik saja tapi juga dapat dilihat dari kreativitas mengembangkan *mapping*.

Dari yang sudah terlihat dengan penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dalam peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada mapel IPAS mengalami peningkatan dilihat dari aktivitas fisik peserta didik dan kreativitas mengembangkan *mapping*, karena pada pembelajaran ini peserta didik dituntut mampu mengembangkan ide pikirannya dengan kreasi peta konsep/*mapping* dan dipresentasikan dengan jelas dan efektif.

## **2. Analisis Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban**

Dalam penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* yang berjalan dengan baik dan lancar. Tentu tidak terlepas dengan adanya kendala hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV

---

<sup>46</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, beberapa hambatan yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

a) Hambatan Internal

1) Konsentrasi Peserta Didik

Proses memperoleh pengetahuan dan memfokuskan perhatian seseorang sering terjalin dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari setiap individu, terutama mencakup kemampuan kognitif dan koneksi interpersonal. Terlibat dalam pendidikan informal, seperti duduk di kelas, membutuhkan perhatian yang cukup besar, yang dapat menimbulkan tantangan bagi individu tertentu. Kapasitas individu untuk berkonsentrasi secara penuh tidak dapat disangkal mempengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pemahaman pelajaran dan penyelesaian tugas.<sup>47</sup>

Ketika proses kegiatan belajar mengajar sudah sepatutnya peserta didik untuk fokus konsentrasi memperhatikan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika peserta didik tidak mampu fokus selama proses pembelajaran, itu akan menyebabkan kerugian kepada peserta didik, karena tidak akan ada perolehan pengetahuan yang akan diperoleh oleh peserta didik. Karena konsentrasi pembelajaran merupakan poin sangat penting. Dan konsentrasi merupakan belajar, juga sangat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Amir, M.F.& Kurniawan dalam penelitian Friska Lestari hasil pembelajaran ditetapkan berdasarkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran di kelas. Hasil pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan untuk memfokuskan pikiran peserta didik. Kedua aspek ini saling berhubungan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Yarissumi Yarissumi, "Hubungan antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Keaktifan Belajarnya pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course," *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2017): 132–42, <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.31>.

<sup>48</sup> Friska Lestari, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA," *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2020, c.

Sebagaimana halnya dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, dalam pembelajaran ini dengan langkah awal menentukan ide-ide pokok materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk *mapping* maka dibutuhkan kefokusannya yang lebih agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan maksimal. Ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang tidak fokus konsentrasi memperhatikan, tetapi sibuk dengan teman kelompoknya. Guru yang mengetahui hal ini langsung menegurnya. Karena konsentrasi merupakan kendala yang sulit diatasi.<sup>49</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik tidak konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran, maka peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan secara maksimal dan karena kurangnya konsentrasi juga menghambat proses berjalannya pembelajaran.

## 2) Kreativitas

Kreativitas memerlukan kapasitas untuk menghasilkan konsep baru, inventif, dan inovatif. Ini mencakup proses kognitif imajinatif, inovatif, tidak konvensional yang menghasilkan resolusi yang khas dan menarik. Untuk meningkatkan kreativitas, sangat penting untuk tetap menerima ide-ide terbaru, menunjukkan keberanian untuk mengambil risiko, dan terus-menerus menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif melalui eksplorasi dan eksperimen.

Dibidang pendidikan, pendidik bertanggung jawab untuk memberikan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga untuk merancang teknik dan pendekatan proses pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kapasitas kreatif peserta didik. Dengan menggunakan metode dan proses pedagogis inovatif seperti itu, peserta didik memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk

---

<sup>49</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

mengatasi dan mengatasi berbagai hambatan pembelajaran.<sup>50</sup>

Sehubungan dengan kreativitas dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, dalam menerapkan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* guru berusaha kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *mapping*. Dalam pembelajaran ini guru memberikan contoh *mapping* yang diharapkan peserta didik bisa lebih kreatif mengembangkannya. Karena dalam pembelajaran menggunakan strategi *intelligence mapping presentation* peserta didik dituntut untuk dapat membuat *mapping* dari ide-ide pokok materi yang telah dipahami dengan sekreatif mungkin. Kesulitan peserta didik dalam membuat *mapping* yaitu kurang kreatif dalam membuat simbol-simbol unik, bentuk-bentuk tulisan maupun memadukan warna. Maka dari itu guru memberikan contoh hasil *mapping* agar memotivasi peserta didik untuk mengembangkan bentuk-bentuk ide kreatif mereka dalam membuat *mapping* bersama kelompoknya.<sup>51</sup> Dengan suasana pembelajaran yang baru, dapat menarik perhatian dan ketertarikan peserta didik serta dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik pun tidak mudah merasa jenuh dan bosan.

b) Hambatan Eksternal

1) Alokasi Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai Tujuan Pembelajaran (TP). Menurut Majid dalam Anomin berpendapat bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu disebut sebagai alokasi waktu. Perhitungan ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti jumlah minggu per semester, distribusi waktu mata pelajaran per

---

<sup>50</sup> Ayu Sri Menda Br Sitepu, "Pengembangan Kreativitas Siswa," Medan, 2019.

<sup>51</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

minggu, dan jumlah kompetensi yang akan dicakup. Dengan mengalokasikan jumlah waktu yang tepat, kegiatan belajar siswa di kelas dapat lebih fokus dan terarah.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Majid, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan durasi peserta didik terlibat dengan materi pembelajaran. Sangat penting untuk mempertimbangkan alokasi waktu selama pengembangan silabus dan tahap perencanaan pembelajaran. Estimasi ini membantu menentukan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi pengajaran. Pemantauan jumlah minggu dalam satu semester atau tahun akademik terkait erat dengan pemanfaatan waktu belajar yang efektif dalam mata pelajaran tertentu.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* adalah strategi dengan mengembangkan ide-ide pikiran materi ajar yang telah dipahami dalam bentuk *mapping*.

Di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban pada kelas IV, dalam proses membuat *mapping* mengalami kendala dalam waktu alokasi pembelajaran yang kurang. Peserta didik merasa terburu-buru dalam membuat *mapping* dengan bentuk-bentuk simbol dan tulisan yang unik memadukan warna belum lagi menulis kata-kata kunci materi yang ditulis pada *mapping*. Belum lagi banyaknya materi pelajaran IPAS. Maka dari itu peserta didik harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar hasil dari *mapping* juga maksimal dan memuaskan.<sup>53</sup>

Alokasi waktu dapat dipahami sebagai perkiraan durasi atau frekwensi interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga memastikan bahwa kegiatan selama proses pembelajaran lebih terfokus dan terarah. Saat ini, alokasi waktu yang telah dijadwalkan ada 3x jam

---

<sup>52</sup> Anomin, "Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kain Tradisional Dengan Menggunakan Media Visual," 2014, 9–29.

<sup>53</sup> Observasi pembelajaran IPAS di MI Salafiyah Tawaran Kenduruan Tuban, Pada Hari Senin, 22 Januari 2024.

pelajaran dalam satu pertemuan untuk mata pelajaran IPAS, dan peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan pertemuan pembelajaran IPAS 1 jam 30 menit untuk belajar setiap minggu. Peningkatan alokasi waktu ini memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk memanfaatkan waktu dan pengalaman belajar sebaik-baiknya.

